

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aset paling berharga bagi sebuah bangsa dan negara adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Tentunya untuk mempersiapkan SDM menjadi generasi yang berkualitas harus dimulai dari awal. Peran keluarga merupakan hal yang perlu dioptimalkan dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Saat ini salah satu persoalan yang perlu menjadi perhatian dalam membentuk generasi yang berkualitas adalah adanya risiko stunting. Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan risiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. (BKKBN, 2021). Oleh karena itu, stunting merupakan ancaman pembangunan di masa yang akan datang karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Mengingat sangat diperlukannya intervensi pemerintah untuk menghindarkan generasi yang akan datang dari kondisi stunting, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan amanat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan Perpres tersebut, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan

stunting di lapangan. Pada Perpres tersebut dijelaskan definisi Stunting sebagai kondisi dimana terdapat gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Kepala BKKBN dalam berbagai kesempatan memberikan penegasan bahwa peran keluarga harus dioptimalkan sebagai entitas utama dalam pencegahan stunting. Keluarga perlu memperhatikan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting dan menjadi prioritas utama, dimulai dari 270 hari masa kehamilan hingga 730 hari setelah lahir. Oleh sebab itu, maka peran keluarga harus dioptimalkan sebagai pelopor awal dalam pencegahan stunting.

Intervensi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting ini perlu dilakukan sejak dini, dimulai dari perencanaan awal pernikahan. Hal ini disebabkan karena risiko stunting sudah ada sebelum terjadinya kehamilan. Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, pencegahan stunting harus dilakukan sejak 3 (tiga) bulan sebelum menikah. Hal ini dikarenakan tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum nikah sehingga pada saat hamil menghasilkan anak stunting. Terdapat remaja putri usia 15-19 tahun dengan kondisi berisiko kurang energi kronik sebesar 36,3%, wanita usia subur 15-49 tahun dengan risiko kurang energi kronik masih 33,5% dan mengalami anemia sebesar 37,1%. Oleh sebab itu, para calon ibu dan ayah perlu memiliki kualitas

kesehatan yang baik. Dengan adanya kesehatan yang baik ini, diharapkan saat terjadi pembuahan dan kehamilan, risiko stunting sudah bisa di cegah sejak awal.

Untuk melakukan intervensi ini, diperlukan sebuah instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk memonitor kondisi kesehatan bagi para calon pengantin (Catin). BKKBN mengembangkan Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil), yang berfungsi untuk melakukan monitoring dan pendampingan untuk memastikan kesiapan menikah dan hamil. Aplikasi ELSIMIL berfungsi sebagai instrumen monitoring dan pendampingan, sekaligus menjadi big data yang dapat memberikan gambaran analitis tentang kondisi kesehatan Catin pada masing-masing daerah di Indonesia. Diharapkan dengan adanya instrumen ini, maka apabila ditemukan kondisi Catin yang belum memenuhi standar kesehatan, dapat segera di intervensi dalam bentuk pendampingan petugas BKKBN yang bersinergi dengan Kader PKK maupun bidan.

Upaya intervensi pencegahan stunting melalui aplikasi ELSIMIL dilakukan dengan melakukan skrining yang ditindaklanjuti dengan pendampingan kesiapan menikah dan hamil kepada calon pengantin. Upaya skrining kesehatan terhadap Catin dilakukan dengan fokus pada variabel-variabel yang menjadi determinan stunting yang selanjutnya memberikan hasil skrining berupa Sertifikat/Kartu yang menyatakan Catin tersebut berisiko atau tidak berisiko melahirkan bayi stunting. Sertifikat/kartu ini nantinya akan menjadi syarat dalam Pendaftaran Pernikahan di Kantor Urusan Agama

(KUA)/ Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil). Selain itu hasil skrining menjadi input bagi Petugas Pendamping untuk ditindaklanjuti dalam proses Pendampingan.

Sampai dengan saat ini Aplikasi Elsimil telah mengalami beberapa kali pembaharuan. Elsimil versi 1 hanya bisa digunakan untuk edukasi calon pengantin dan remaja. Kemudian tahun 2023, aplikasi ini mengalami pembaharuan menjadi elsimil 2.0 yang mencakup sasaran lebih luas, termasuk ibu hamil dan baduta (bawah dua tahun). Selanjutnya tahun 2024 aplikasi ini mengalami pembaharuan lebih dalam menjadi elsimil versi 3.0. yang terintergrasi dengan Sistem Informasi Data Keluarga. Dengan Elsimil versi 3.0 memungkinkan Tim Pendamping Keluarga untuk mengetahui lebih awal by name siapa saja yang masuk ke dalam sasaran pendampingan. Harapannya dengan pembaharuan aplikasi dapat meningkatkan capaian pelayanan pendampingan calon pengantin dan ibu hamil oleh TPK serta dapat diperoleh rekapitulasi laporan yang cepat dan akurat.

Di Kabupaten Bojonegoro isu terkait penurunan stunting mendapat perhatian penting dan menjadi salah satu program prioritas Kepala Daerah. Kondisi stunting di Kabupaten Bojonegoro sampai bulan Mei 2025 berdasarkan hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) 2024 sebesar 12 % atau mengalami penurunan sekitar 2,1% jika dibandingkan dengan hasil SKI 2023 sebesar 14,1%. Hal ini merupakan prestasi yang sangat luar biasa bagi Kabupaten Bojonegoro.

Namun, fakta yang diperoleh di Kecamatan Kalitidu pembaharuan Aplikasi Elsimil tidak berbanding lurus dengan peningkatan pendampingan calon pengantin dan ibu Hamil. Data pendampingan yang diperoleh dari tahun 2023 sampe 2024 tidak menunjukkan kenaikan penggunaan Aplikasi Elsimil yang signifikan. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diamati lebih dalam.

Selanjutnya penulis membagi pengamatan ke dalam 2 sasaran pendampingan elsimil, yaitu calon pengantin dan ibu hamil. Kedua sasaran tersebut sebagai batasan dalam penelitian agar lebih fokus dan terarah. Berikut adalah rincian pengamatan terhadap sasaran calon pengantin (catin) dan ibu hamil (bumil) :

1. Calon Pengantin (Catin)

Penulis melakukan observasi di wilayah Kecamatan Kalitidu untuk memperoleh data yang diperlukan agar dapat menemukan permasalahan yang terjadi. Di bawah ini penulis mencantumkan data-data catin yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut diperlukan untuk memudahkan penulis dalam menentukan fokus penelitian. Sumber data berasal dari rekapitulasi aplikasi elsimil dan laporan bulanan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalitidu. Penulis memilih penyajian data berbentuk tabel dan diagram agar lebih mudah untuk dipahami. Adapun data – datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pendampingan Catin Melalui Elsimil**Tahun 2023 s/d 2025 Kecamatan Kalitidu**

No.	Desa	Pendampingan Catin melalui Elsimil		
		2023	2024	2025
1	Kalitidu	2	2	10
2	Sumengko	2	4	14
3	Mlaten	2	2	12
4	Talok	4	3	11
5	Brenggolo	2	4	7
6	Grebejan	2	2	9
7	Wotanngare	3	7	18
8	Panjunan	2	1	14
9	Mayanggeneng	2	2	4
10	Mayangrejo	4	9	13
11	Pilangsari	5	8	16
12	Mojosari	6	13	19
13	Pungpungan	5	10	25
14	Ngujo	2	1	18
15	Leran	3	6	16
16	Sukoharjo	2	4	8
17	Ngringinrejo	2	5	8
18	Mojo	1	2	5
Total		51	85	227

Sumber : Rekapitulasi Pendampingan Catin di Aplikasi Elsimil

Sebagai pembanding penulis juga mencantumkan data jumlah pernikahan selama tahun 2023 sampai dengan 2025 di Kecamatan Kalitidu sebagaimana terlampir :

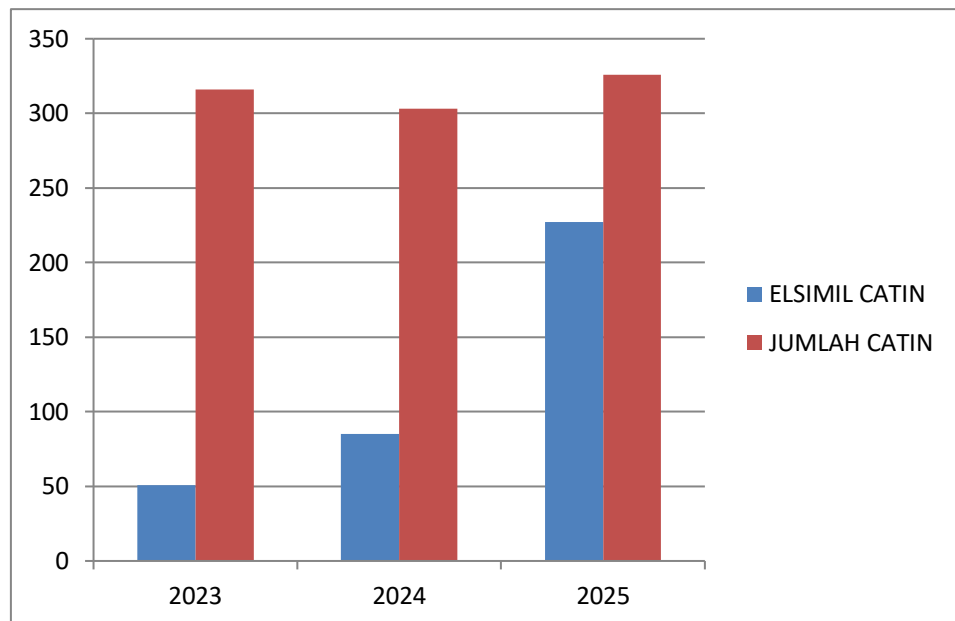
Tabel 2. Jumlah Pernikahan Tahun 2023 s/d 2025 Kecamatan Kalitidu

No.	Desa	Jumlah Nikah		
		2023	2024	2025
1	Kalitidu	23	20	21
2	Sumengko	15	18	21
3	Mlaten	9	9	16
4	Talok	14	11	17
5	Brenggolo	15	17	8
6	Grebegan	15	10	13
7	Wotanngare	20	25	24
8	Panjunan	15	6	13
9	Mayanggeneng	12	10	7
10	Mayangrejo	34	27	18
11	Pilangsari	18	16	17
12	Mojosari	13	16	15
13	Pungpungan	19	28	36
14	Ngujo	20	19	17
15	Leran	44	46	42
16	Sukoharjo	8	9	16
17	Ngringinrejo	17	9	16
18	Mojo	5	7	9
Total		316	303	326

Sumber : Laporan Bulanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalitidu

Setelah melihat data tabel di atas, penulis mencoba untuk memberikan gambaran lebih detail melalui diagram batang tentang sejauh mana capaian pendampingan catin bila dibandingkan dengan jumlah catin secara keseluruhan pada tahun 2023 s/d 2025. Berikut adalah tampilan diagram yang dimaksud :

Gambar 1. Diagram Perbandingan Elsimil terhadap Jumlah Catin



Berdasarkan diagram perbandingan capaian elsimil dan jumlah catin di atas, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup jauh antara jumlah pendampingan menggunakan elsimil dengan jumlah total catin di Kecamatan Kalitidu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan catin melalui elsimil pada tahun 2023 s/d 2024 belum optimal tetapi terjadi lonjakan peningkatan capaian di tahun 2025.

2. Ibu Hamil (Bumil)

Selanjutnya penulis akan membahas terkait pendampingan sasaran yang kedua yaitu ibu hamil. Di bawah adalah tabel jumlah pendampingan terhadap ibu hamil dari tahun 2023 sampai 2025.

**Tabel 3. Jumlah Pendampingan ibu hamil melalui elsimil
Tahun 2023 s/d 2025 Kecamatan kalitidu**

Kecamatan	Jumlah Pendampingan Bumil melalui Elsimil		
	2023	2024	2025
Kalitidu	23	37	206

Sumber : Rekapitulasi Elsimil Kecamatan Kalitidu

Tabel selanjutnya berisi tentang jumlah seluruh ibu hamil dalam kurun waktu tahun 2023 s/d 2025. Penulis memperoleh data jumlah ibu hamil kecamatan kalitidu dari Puskesmas Kalitidu dan Puskesmas Pungpungan, karena memang di Kecamatan Kalitidu terdapat 2 Puskesmas yang memiliki wilayah operasional berbeda.

**Tabel 4. Jumlah Ibu Hamil Tahun 2023 s/d 2025
Kecamatan Kalitidu**

Kecamatan	Jumlah Ibu Hamil Kecamatan Kalitidu		
	2023	2024	2025
Kalitidu	206	208	243

Sumber : Laporan Bumil Puskesmas Kalitidu dan Pungpungan

Sesuai dengan data dalam tabel sebelumnya, penulis menyajikan perbandingan kedua jenis data tersebut kedalam diagram tabung sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Perbandingan Capaian Elsimil terhadap Jumlah Bumil

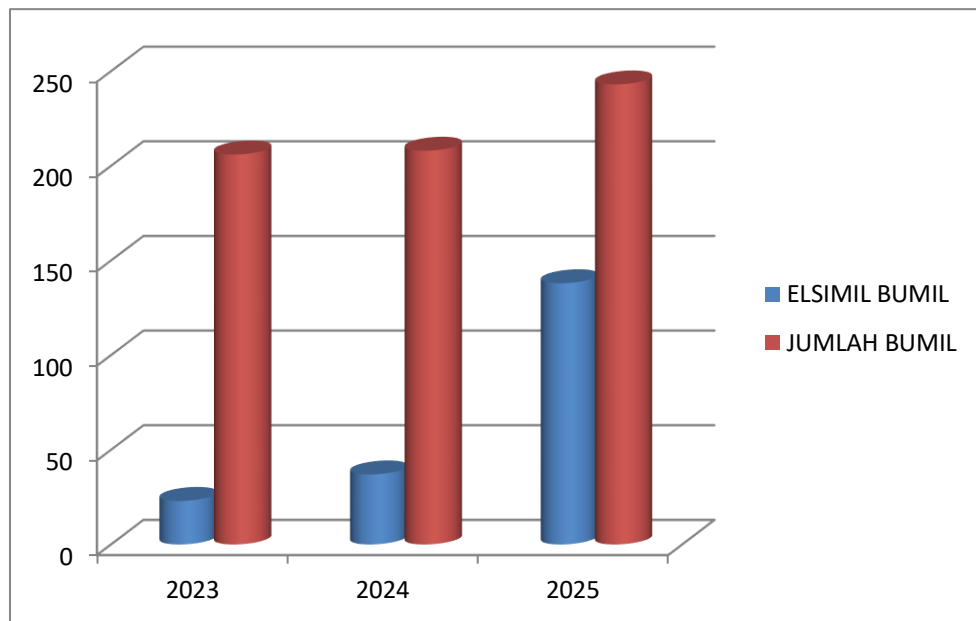


Diagram di atas menunjukkan kondisi yang tidak seimbang antara capaian pendampingan bumil di elsimil terhadap jumlah keseluruhan bumil di Kecamatan Kalitidu. Capaian pendampingan bumil di tahun tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi pendampingan pada catin yang telah penulis bahas sebelumnya yaitu belum sesuai harapan. Hal ini, perlu menjadi perhatian oleh instansi terkait agar ke depan capaiannya menjadi maksimal.

Berdasarkan pengamatan data dan observasi dengan kader TPK di lapangan, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait pengoperasian aplikasi elsimil di wilayah kecamatan Kalitidu, sebagai berikut :

1. Kesenjangan jumlah capaian elsimil catin dan bumil dibanding jumlah keseluruhan sasaran.

2. Pemahaman Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melakukan updating data di elsimil belum maksimal.
3. Pendampingan TPK melalui elsimil belum berjalan dengan lancar.
4. Kesulitan TPK dalam kunjungan rumah ke sasaran.
5. Kenaikan capaian program yang cukup signifikan pada tahun 2025.

Dengan kondisi seperti itu, perlu adanya optimalisasi untuk meningkatkan capaian pendampingan menggunakan aplikasi elsimil. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“OPTIMALISASI PELAYANAN MELALUI APLIKASI ELEKTRONIK SIAP NIKAH DAN SIAP HAMIL (ELSIMIL) DI KECAMATAN KALITIDU “ .

B. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2011; 55) rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimana optimalisasi pelayanan catin dan ibu hamil melalui Aplikasi Elsimil Di Kecamatan Kalitidu?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa optimalisasi pelayanan catin dan ibu hamil melalui aplikasi Elsimil Di Kecamatan Kalitidu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang Optimalisasi Pelayanan Calon Pengantin Dan Ibu Hamil Melalui Aplikasi Elsimil yang telah diteliti.
- 2) Melatih kemampuan dalam menemukan solusi (problem solving) di masyarakat khususnya terkait penggunaan aplikasi.

b. Bagi Tim Pendamping Keluarga

Memperoleh informasi terkait langkah dalam menyelesaikan kendala – kendala yang dialami selama ini dalam penggunaan elsimil.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan kepada pihak terkait khususnya BKKBN Perwakilan Jawa Timur dalam pengambilan kebijakan di bidang pengembangan aplikasi untuk kader sebagai garda terdepan program pembangunan keluarga, kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana).

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan terhadap materi penulisan skripsi, penulis mengelompokkan dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan garis besar pandangan terkait dengan judul penelitian yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kemudian sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan uraian pengertian dari permasalahan yang dibahas berdasarkan landasan-landasan teori dan juga pendapat para ahli.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi (a) Penyajian Data Penelitian yakni (1) Gambaran obyek penelitian yang terkait dengan fokus penelitian dan (2) data penelitian, kemudian (b) Analisa dan Interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan Kesimpulan terhadap pembahasan bab-bab sebelumnya yang sekaligus memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian dan saran-saran yang disampaikan sebagai masukan terkait permasalahan dan masalah penelitian.